

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis. Secara umum perubahan fisik selama masa kehamilan adalah tidak haid, membesarnya payudara, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada penginderaan, serta kaki dan tangan mulai membesar (Zamriati, 2017).

Komplikasi kehamilan yang dialami oleh ibu 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Kehamilan fisiologis 8 dari 10 (81%) wanita hamil tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Wanita yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak (19%) diantara 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini, 8% wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi (SDKI, 2019).

Kehamilan fisiologis adalah proses normal yang menghasilkan serangkaian perubahan fisiologis pada wanita hamil, kehamilan fisiologis yang ada di DIY mencapai (96%). Sedangkan kehamilan patologi merupakan kehamilan yang bermasalah dan disertai karena penyakit lain-lain ditemukan di DIY yaitu (4%) diantaranya adalah perdarahan (44%), hipertensi dalam kehamilan (11,1%), infeksi (11,1%), dan gangguan sistem peredaran darah (33,3%). Apabila penyulit ini tidak diatasi maka akan menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia akan meningkat (Profil Kesehatan DIY, 2019).

Perlu dilakukan kegiatan untuk menunjang kesehatan ibu hamil, salah satunya dengan mengikuti kelas ibu hamil. Pada dasarnya pelaksanaan kelas ibu hamil dan senam hamil merupakan bentuk intervensi yang dilakukan petugas kesehatan dengan buku KIA yang menjadi referensi utamanya, kelas ibu hamil dan senam hamil dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan belajar orang dewasa (BOD), metode yang digunakan pendekatan belajar orang dewasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, curhat pendapat, penugasan, stimulasi diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan dan perawatan bayi baru lahir. Ibu beserta suami dan anggota keluarga yang lain harus sudah merencanakan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan (Denkes, 2014).

Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan dalam program pelayanan kebidanan dilaksanakan secara lengkap sehingga mempunyai pengaruh yang tinggi untuk menurunkan AKI, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Sehingga dengan adanya kelas ibu hamil dapat menurunkan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2019). Manfaat mengikuti kelas ibu hamil Ada 6 manfaat yang dapat ibu hamil peroleh dengan mengikuti kelas ibu hamil. Dapat konsultasi lebih awal, Mempelajari kehamilan lebih dini, Paham cara menjaga keamanan saat hamil, Bersosialisasi, Mengetahui standar nutrisi kehamilan, Mendapat informasi lengkap (Kemenkes, 2020).

Program yang dilakukan dalam kelas ibu hamil. Pertemuan diisi dengan materi tentang kehamilan, perubahan tubuh saat hamil. Setelah pemaparan materi oleh bidan, dilakukan diskusi tanya jawab dengan peserta. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan senam hamil. Senam hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas ibu hamil, diharapkan dapat dipraktikkan setelah sampai dirumah (Dinkes, 2019).

Keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil berperan dalam meningkatnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan mendapatkan penjelasan dan sering mendengar tentang tanda bahaya kehamilan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu akan lebih waspada dengan kehamilannya dan akan

segera mencari pertolongan jika sesuatu hal terjadi pada kehamilannya. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan akan berdampak terhadap komplikasi yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin (Puspitasari, 2017).

Berdasarkan data dari Puskesmas di Indonesia terdapat 93,14% puskesmas di Indonesia telah melaksanakan kelas ibu hamil yang berarti telah mencapai target renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 90%. Sebagian besar provinsi yang telah mencapai target tersebut. Terdapat 8 (delapan) provinsi belum mencapai target renstra yaitu Provinsi Sulawesi Tengah, Papua, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Riau, Maluku, Sulawesi Tenggara dan Aceh (Kemenkes, 2020).

Pemantauan data kelas ibu hamil didapatkan pada tahun 2019, cakupan pelaksanaan kelas ibu hamil di Provinsi DIY telah mencapai 90%. Menurut data dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2019 wilayah kerja seluruh Puskesmas di Kabupaten Bantul yang telah melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik. Data tersebut menunjukkan 50% kelas ibu hamil sudah melaksanakan dengan baik, 40% belum terlaksana dengan baik. Diharapkan pada tahun selanjutnya persentase tersebut tetap konsisten karena manfaat yang sangat banyak dari kegiatan tersebut. Pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil para ibu akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang

kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, dan Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil (Profil Kesehatan DIY, 2020).

Data yang diperoleh penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu tertinggi ada di Puskesmas Banguntapan I yaitu sebesar 99,76% sedangkan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu terendah ada di Puskesmas Jetis II yaitu 15,98% (Dinas Kesehatan Bantul, 2021).

Kelas ibu hamil dilaksanakan oleh bidan pelaksana dengan menjalankan sesuai dengan batasan kewenangan yang dimiliki sebagai pelaksana kegiatan kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil yang terencana dan berkesinambungan diharapkan meningkatkan kepercayaan ibu hamil kepada bidan, harapannya ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil nantinya pada saat bersalin akan memilih persalinan dengan tenaga kesehatan khususnya bidan, sehingga cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan akan mencapai target (Kemenkes, 2017).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga yaitu faktor predisposisi (Predisposing Factor) meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai, persepsi atau keyakinan, faktor pendukung (Enabling Factor) meliputi fasilitas atau sarana kesehatan yang disediakan oleh lingkungan dari segi fisik, faktor penguat (Reinforcing Factor) meliputi sikap dan peran petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan acuan dari perilaku masyarakat, serta peraturan dan undang – undang yang berlaku (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo, (2014) persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar sehingga persepsi akan menentukan bagaimana seseorang akan memiiah, menghimpun dan menyusun, serta memberi arti yang kemudian akan mempengaruhi tanggapan (perilaku) yang akan muncul dari dirinya.

Persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, hal ini didukung dengan beberapa jurnal penelitian diantaranya penelitian Wardani, Sari & Nurhidayah, (2015) mengemukakan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu (nilai $p=0,000$), penelitian Soesanto & Marzeli,(2020) mengemukakan bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan perilaku kesehatan lanjut usia hipertensi dengan p value masing – masing sebesar 0,000 dan 0,0458 ($pvalue < 0,05$).

Hasil Studi Pendahuluan tanggal 17 November 2021 di Puskesmas Jetis II dengan melakukan wawancara dengan bidan pelaksana kelas ibu hamil

menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kelas ibu hamil pada situasi pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan yang drastis. Kelas ibu hamil dilaksanakan secara online. Adapun peserta yang mengikuti kelas ibu hamil secara online hanya 7 peserta saja baik dari K1 maupun K4. Pelaksanaan kelas ibu hamil secara online memiliki keterbatasan yaitu susah sinyal dari provider, kurang fokusnya ibu hamil dikarenakan memiliki jumlah anak lebih dari 1, serta kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil selama dirumah. Sehingga Puskesmas Jetis II, menghentikan program kelas ibu hamil secara online dan melaksanakan Program Kelas Ibu Hamil secara *offline*. Pelaksanaan kelas ibu hamil secara *offline* dilakukan dengan penerapan protocol secara ketat. Peserta kelas ibu hamil di puskesmas Jetis II secara *offline* dibagi menjadi 2 sistem kelas dan perkelas maksimal hanya di isi 10 peserta baik dari K1 maupun K4. Hal ini diupayakan agar ibu hamil tetap aman mengikuti kelas ibu hamil, serta tidak terjadi berkerumunan yang sangat padat.

Kelas ibu hamil dilaksanakan secara offline pada tanggal 8 Desember 2021 di Puskesmas Jetis II terhadap 10 orang ibu hamil (Dengan pertanyaan tentang kerentanan yang dirasakan, bahaya atau kesakitan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan syarat untuk bertindak). Didapatkan 6 orang ibu hamil yang menjawab pertanyaan setuju dengan pertanyaan kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) menjawab “menurut saya mengikuti kelas ibu hamil dilakukan saat usia kehamilan sudah tua”, pertanyaan bahaya atau kesakitan yang dirasakan (*perceived severity*) menjawab “saya takut jika tidak mengikuti kelas ibu hamil

saya tidak mendapatkan informasi tentang kehamilan persalinan”, pertanyaan manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*) menjawab “menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan”, pertanyaan hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*) menjawab “menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan mengganggu aktifitas sehari-hari saya”, pertanyaan syarat untuk bertindak (*Cues to action*) menjawab “saya akan mengikuti kelas ibu hamil jika mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil dari petugas kesehatan”. Sedangkan 4 orang ibu hamil yang menjawab tidak setuju dengan pertanyaan, kerentanan yang dirasakan (*percieved susceptibility*) menjawab “menurut saya kelas ibu hamil hanya untuk ibu yang pertama kali hamil”, pertanyaan bahaya atau kesakitan yang dirasakan (*perceived severity*) menjawab “menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan menggagu waktu saya”, pertanyaan manfaat yang dirasakan (*perceived banefit*) menjawab “menurut saya mengikuti kelas ibu hamil akan membuat saya lebih mudah bersosialisasi dengan ibu hamil lainnya”, pertanyaan hambaran yang dirasakan (*perceived barrier*), menjawab “saya ingin mengikuti kelas ibu hamil jika saya ada waktu”, pertanyaan syarat untuk bertindak (*cues to action*), menjawab “saya ingin mengikuti kelas ibu hamil karena saya sudah pernah minformasi dari tetangga/kader/tenaga kesehatan”.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Ibu Hamil Terhadap Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jetis II ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jetis II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *percieved susceptibility* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II
- b. Mengetahui gambaran *perceived severity* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II.
- c. Mengetahui gambaran persepsi *percieved benefit* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II.
- d. Mengetahui gambaran persepsi *perceivedbarrier* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II.
- e. Mengetahui gambaran persepsi *cues to action* tentang persepsi kelas ibu hamil di Puskesmas Jetis II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan serta informasi dalam bidang manajemen Kesehatan, khususnya tentang program yang mendukung Kesehatan ibu dan anak yaitu program kelas ibu hamil, serta menambah literatur untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan layanan.

b. Bidan Pelaksanaan di puskesmas

Memberikan informasi kepada bidan pelaksana untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yang sudah ditetapkan pemerintah.

c. Institusi Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian Sebagai Referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan tempat pembelajaran pada ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Nama Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ani Fatimatus Zahro Achmad Iskandar	<i>Gambaran Sikap Suami Tentang Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang (2015)</i>	<i>Deskriptif dan Kualitatif</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) sikap suami tentang pelaksanaan kelas ibu hamil adalah positif jumlah 26 orang. Pembahasan : Faktor yang mempengaruhi sikap suami tentang pelaksanaan kelas ibu hamil adalah informasi.
2.	Septiani.	<i>Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung (2013)</i>	<i>korelasi analitik, dengan rancangan kasus control dan pengambilan sampel multi stage random sampling.</i>	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap ibu hamil tentang kelas ibu hamil dan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan nilai $p < 0,05$. Nilai p-value untuk pengetahuan 0,010. Nilai p-value sikap 0,035 dan dukungan suami adalah 0,000. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil.
3.	Chasanah dan Ratifah. (2013).	<i>Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Dengan Motivasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mandiraja Kabupaten Banjarnegara (2013)</i>	<i>Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional</i>	Sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 32 orang (42,1%) dan sebagian besar mempunyai motivasi baik sebanyak 32 orang (42,1%). Sebagian besar pengetahuan baik 16 orang (69,5), pengetahuan cukup dengan motivasi baik 16 orang (50%) serta pengetahuan kurang motivasi baik 21 orang (61,9).